

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG SENAM
HAMIL DENGAN MOTIVASI KADER POSYANDU DALAM
PELAKSANAAN SENAM HAMIL**

**Ellyzabeth Sukmawati, S.ST., M.Keb
STIKES PAGUWARMAS MAOS CILACAP
PRODI DIII KEBIDANAN
Email : sukmaqu87@gmail.com**

Abstrak

Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian dan kesakitan ibu adalah dengan memperluas cakupan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) salah satunya dengan pelaksanaan senam hamil. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu tentang senam hamil dengan motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil. Jenis penelitian ini adalah menggunakan non eksperimental dengan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu di Kesugihan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 kader posyandu. Uji analisis data menggunakan analisis statistik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu tentang senam hamil dengan motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil dengan kategori baik 23 orang (69,7%), tidak baik 1 orang (3,0%). Motivasi kader dalam pelaksanaan senam hamil paling banyak dengan kategori kuat yaitu 18 orang (54,5%) dan yang kurang 4 orang (12,2%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rank spearman didapatkan $\rho=0,612$ dan p value 0,000. Jika taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% maka p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 dan H_a diterima atau terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu tentang senam hamil dengan motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, motivasi, senam hamil, kader posyandu.

THE RELATIONSHIP BETWEEN INTEGRATED HEALTH POST CADRE'S KNOWLEDGE ABOUT PREGNANT CALISTHENICS WITH INTEGRATED HEALTH POST MOTIVATION CADRE'S IMPLEMENTATION WITH PREGNANT CALISTHENICS

Abstract

One of the efforts to reduce mortality rate and maternal morbidity is by expanding the coverage of Antenatal Care (ANC) service, one of them is by implementing pregnancy calisthenics. The purpose of this research is determine relationship between level of integrated health post cadre's knowledge about pregnancy calisthenics with integrated health post motivation cadre's implementation with pregnant calisthenics. The type of this research use non-experimental descriptive correlative method with Cross Sectional approach. The population of this research is Kesugihan's integrated health post cadres, Kesugihan District, Cilacap Regency using purposive sampling technique. The sample which used in this research are 33 Integrated health post cadres. Data analysis test using Rank Spearman statistical analysis. The result of research show that there are correlation between integrated health post cadre's knowledge about pregnant calisthenics with integrated health post motivation cadre's implementation with pregnant calisthenics with a good category, 23 peoples or (69,7%) and a small part of knowledge with bad category is 1 person (3,0%). The cadre's motivation implementation of pregnant calisthenics is mostly high category are 18 peoples (54,5%) and fraction cadres of integrated health post have low motivation category are 4 peoples (12,2%). Based on the results of data analysis use rank spearman obtained $\rho=0,612$ and p value 0,000. If an error level which set as 5% so p value $<\alpha$ ($0,000<0,05$), therefore H_0 and H_a accepted or there are correlations between integrated health post cadres level knowledge about pregnant calisthenics with integrated health post motivation cadre's implementation with pregnant calisthenics.

Key words : Knowledge, motivation, pregnant calisthenics, integrated health post cadres.

Pendahuluan

Dari data dari WHO, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. AKI di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup meningkat dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus (AKI sebesar 111,16 per 100.000 kelahiran hidup), angka ini mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus (111,16 per 100.000 kelahiran hidup). Sedangkan pada tahun 2016 jumlah kematian ibu terjadi penurunan kembali walaupun sedikit yaitu 602 kasus (AKI sebesar 109,65 per 100.000 kelahiran hidup).¹

Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian dan kesakitan ibu adalah dengan memperluas cakupan pelayanan

Antenatal Care (ANC) melalui pemeriksaan kehamilan.² Kehamilan adalah suatu keadaan yang dimulai dengan bertemunya sperma dan ovum (*konsepsi*) yang kemudian hasil *konsepsi* tersebut menanamkan diri pada dinding rahim (*nidasi* atau *implantasi*) dan normalnya berlangsung selama 280 hari (40 minggu) yang dihitung dari hari pertama haid terakhir.³ Selama kehamilan, terjadi perubahan yang menakjubkan, baik pada ibu maupun perkembangan pada janin. Kehamilan mempengaruhi berbagai perubahan fisik maupun emosi (*psikis*) ibu hamil.⁴ Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka penting bagi ibu hamil untuk menjaga kebugaran dan kesehatan dengan rajin berolah raga. Olah raga yang tidak membahayakan calon ibu dan janin adalah senam hamil.³

Senam hamil termasuk pelayanan *prenatal* untuk mempersiapkan kelahiran seorang bayi. Senam hamil selama kehamilan selain membantu pelatihan fisik, otot-otot pernafasan, juga membantu ibu

hamil secara tidak langsung dalam menghadapi persalinan. Senam hamil dilakukan sejak usia kehamilan 24 minggu atau 6 bulan.⁵ Kegunaan senam hamil di dalam *prenatal care* dilaporkan dapat mengurangi terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan mengurangi terjadinya persalinan prematur.

Tujuan dari senam hamil adalah melatih dan menguasai teknik pernafasan yang berperan penting selama kehamilan dan proses persalinan, memperkuat dan mempertahankan elastisitas otot-otot dinding perut, ligamentum, otot-otot dasar panggul dan otot-otot paha bagian dalam, membentuk sikap tubuh yang sempurna selama kehamilan, memperoleh relaksasi tubuh yang sempurna, dan mendukung ketenangan fisik.⁶ Latihan senam hamil juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebahagiaan, menikmati kehamilannya dengan senang dan menanti persalinan dengan positif.³

Saat ini senam hamil baru disadari oleh sekelompok masyarakat tertentu yang tinggal di kota-kota besar. Masih banyak ibu hamil di daerah yang belum mengetahui kegunaan dan cara-cara senam hamil. Hal ini, salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil. Oleh sebab itu keberadaan kader posyandu sangat penting dalam memotivasi ibu hamil dalam pelaksanaan senam hamil. Maka dari itu pengetahuan ibu hamil di harapkan lebih memahami dan mengerti tentang senam hamil. Biasanya senam hamil di berikan oleh tenaga kesehatan atau bidan desa yang di bantu oleh kader posyandu, karena kader secara langsung terjun kedalam masyarakat untuk lebih dekat dengan ibu hamil dan di harapkan kader mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi kepada ibu hamil dalam pelaksanaan senam hamil.⁷

Salah satu dorongan seseorang untuk bertindak laku mencapai tujuan yang dihasilkan adalah motivasi. Motivasi kader posyandu dalam mendampingi pelaksanaan senam hamil pada ibu hamil salah satunya didasari oleh pengetahuan yang dimiliki tentang senam hamil. Pengetahuan ini nantinya akan merupakan dasar bermotivasi dan bertindak laku. Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.⁸

Jumlah kader di Kabupaten Cilacap tahun 2017 yaitu kader ada sebanyak 11.654 dan kader aktif 11.019 dengan presentase 94,55% yang tersebar di wilayah Kabupaten Cilacap dan di wilayah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terdiri dari kader ada 482 dan kader aktif 452 dengan presentase 93,78% dan di wilayah kecamatan Kesugihan. Dari puskesmas di Kabupaten Cilacap perkiraan sasaran ibu hamil sebanyak 32.887 orang dengan petugas kesehatan sebanyak 30.541 orang.

Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di desa berbeda jadwal setiap desanya. Di Kecamatan Kesugihan di laksanakan senam ibu hamil di kelas ibu hamil setiap bulannya yang dilaksanakan oleh bidan, dan dibantu para kader. Selama ini pelaksanaan senam hamil merupakan program baru sehingga tidak semua kader mempunyai pengetahuan tentang senam hamil.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kader posyandu tentang senam hamil dengan motivasi kader posyandu dalam Pelaksanaan senam hamil pada ibu hamil.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi* eksperimental dengan menggunakan pendekatan terhadap sampel adalah *pretest-posttest without control group design*.

Tempat penelitian yaitu di Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2018.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara teknik teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan responden adalah kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup. Uji validitas menggunakan uji *Pearson's Product Moment* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus *spearman-brown*. Uji analisis dilakukan dengan dua cara yaitu univariat dan bivariat menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Masa dewasa Awal (26- 35 tahun)	3	9,1
2	Masa dewasa Akhir (36- 45 tahun)	17	51,5
3	Masa Lansia (46-65 tahun)	13	39,4
Jumlah		33	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa paling banyak kader termasuk dalam golongan masa dewasa akhir yaitu sebanyak 17 orang (51,5%), kader yang termasuk golongan lansia sebanyak 13 orang (39,4%) dan sebagian kecil kader termasuk golongan dewasa awal yaitu sebanyak 3 orang (9,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	31	93,90
2	Swasta	2	6,10
Jumlah		33	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kader adalah IRT yaitu sebanyak 31 orang (93,9%) dan sebagian kecil kader yang bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 2 orang (6,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	10	30,3
2	SMP	5	15,2
3	SMA	18	54,5
Jumlah		33	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (54,5%), responden dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 10 orang (30,3%), dan sebagian kecil responden mempunyai pendidikan SMP yaitu sebanyak 5 orang (15,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Senam Hamil

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	23	69,7
2	Cukup baik	4	12,1
3	Kurang baik	5	15,2
4	Tidak baik	1	3,0
Jumlah		33	100,0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kader posyandu tentang senam hamil adalah dengan kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (69,7%), pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 5 orang (15,2%), pengetahuan dengan kategori cukup baik sebanyak 4 orang (12,1%) dan sebagian kecil pengetahuan dengan kategori tidak baik sebanyak 1 orang (3,0%).

Tabel 5. Distribusi dan Frekuensi Motivasi Responden dalam pelaksanaan senam hamil

No	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kuat	18	54,5
2	Sedang	11	33,3
3	Kurang	4	12,2
Jumlah		33	100,0

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa paling banyak motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil dengan kategori kuat yaitu sebanyak 18 orang (54,5%), motivasi dengan kategori sedang sebanyak 11 orang (33,3%) dan sebagian kecil kader posyandu memiliki motivasi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 4 orang (12,2%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Senam Hamil Dengan Motivasi Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Senam Hamil

No	Pengetahuan Kader	Motivasi Kader						Total	
		Kuat		Sedang		Kurang			
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	16	88,9	7	63,6	0	0	23	69,7
2	Cukup baik	2	11,1	2	18,2	0	0	4	12,1
3	Kurang baik	0	0	2	18,2	3	75	5	15,2
4	Tidak baik	0	0	0	0	1	25	1	3,0
Jumlah		18	100	11	100	4	100	33	100
Hasil Analisis :		r = 0,612		pv = 0,000		α = 0,05			

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil dengan kategori kuat sebagian besar terdapat pada kader dengan tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (88,9%), sebagian kecil terdapat pada tingkat pengetahuan kader dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 2 orang (11,1%) dan tidak terdapat pada tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik dan tidak baik.

Motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil dengan kategori sedang sebagian besar terdapat pada kader dengan tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan kategori baik yaitu sebanyak 7 orang (63,6%), diikuti dengan tingkat pengetahuan kader dengan kategori cukup baik dan kurang baik yang masing-masing sebanyak 2 orang (18,2%) dan tidak terdapat pada tingkat pengetahuan dengan kategori tidak baik.

Motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil dengan kategori kurang sebagian besar terdapat pada kader dengan tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 3 orang (75,0%), diikuti dengan tingkat pengetahuan kader dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 1 orang (25,0%) dan tidak terdapat pada tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan cukup baik.

Analisis dengan menggunakan korelasi *rank spearman* didapatkan hasil $r=0,612$ dengan nilai probabilitas (*probabilitas value*) sebesar 0,000. Jika tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka $p < 0,05$ (0,000, 0,05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu tentang senam hamil dengan motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil.

Pembahasan

Pengetahuan Kader tentang Senam Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kader tentang senam hamil adalah dengan kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (90,9%). Hasil penelitian ini disebabkan karena kader sering mendapatkan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan kader tentang senam hamil.

Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang akan merubah individu, kelompok dan masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mampu mengatakan masalah kesehatan menjadi mandiri.⁹

Baiknya pengetahuan kader tentang senam hamil kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak kader posyandu dengan tingkat pendidikan SMA mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (78,3%). Hal ini dapat dipahami karena kader dengan pendidikan akhir SMA akan lebih mudah menyerap informasi yang diperolehnya.

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pengajaran. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pendidikan yang cukup baik tentunya akan berhubungan dengan kemampuannya dalam menyerap berbagai informasi yang diperoleh menjadi cukup baik sehingga tingkat pengetahuannya juga mengalami kemajuan yang berarti.¹⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat kader dengan tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan kategori kurang baik yaitu sebesar 6,1%. Hal ini sesuai dengan tabel 4.4. Hasil penelitian ini disebabkan karena umur kader termasuk dalam golongan masa lansia (46-65 tahun). Berdasarkan hasil penelitian, kader posyandu dengan usia 46-65 tahun mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 5 orang (38,5%) dan dengan kategori tidak baik sebanyak 1 orang (7,7%). Hal ini dapat dipahami karena kader dengan usia masa lansia akan mempengaruhi daya ingat atau berkurangnya fungsi intelektual.

Gejala klinik yang sering dirasakan oleh lansia salah satunya adalah gangguan fungsi intelektual dan berkurangnya idaya ingat. Kejadian ini meningkat dengan cepat mulai usia 60 sampai 85 tahun atau lebih, yaitu kurang dari 5 % lansia yang berusia 60-74 tahun mengalami *dementia* (kepikunan berat).¹¹

Pada lanjut usia, daya ingat merupakan salah satu fungsi kognitif yang sering kali mengalami Penurunan. Berbagai jenis gangguan kognitif yang dialami seperti mudah lupa yang konsisten, disorientasi terutama dalam hal waktu, gangguan pada kemampuan pendapat dan pemecahan masalah, gangguan dalam hubungan dengan masyarakat, gangguan dalam aktivitas di rumah dan minat intelektual serta gangguan dalam pemeliharaan diri. Pada lanjut usia yang menderita demensia, gangguan yang terjadi adalah mereka tidak dapat mengingat peristiwa atau kejadian yang baru dialami.¹²

Motivasi Kader Dalam Pelaksanaan Senam Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi kader dalam pelaksanaan senam hamil adalah dengan kategori kuat yaitu sebanyak 18 orang (54,5%). Hasil ini disebabkan karena sebagian besar tingkat pendidikan kader adalah SMA, yaitu 18 orang (54,5%). Berdasarkan data penelitian, kader dengan pendidikan SMA sebagian besar mempunyai motivasi dengan kategori kuat yaitu sebanyak 13 orang (72,2%). Hal ini dapat dipahami karena seseorang dengan pendidikan yang

cukup akan mempengaruhi pola pikir dan dapat merubah perilaku dan motivasinya.

Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku memang sangat signifikan, dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Sehingga dapat dipahami apabila ibu yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai motivasi yang kuat pula dalam pelaksanaan senam hamil.¹⁰

Motivasi kader dalam pelaksanaan senam hamil termasuk dalam kategori kuat (54,5%), kategori sedang (33,3%) dan tidak terdapat motivasi kader dengan kategori kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden adalah tidak bekerja. Berdasarkan data penelitian, ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebagian besar mempunyai motivasi dengan kategori kuat yaitu sebanyak 18 orang (58,1%). Hal ini dapat dipahami karena ibu sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu luang yang cukup dan bahkan kegiatan ini dijadikan sebagai pengisi kegiatan.

Pada saat ditanya apa sebenarnya alasan menjadi kader Posyandu, ada 40% kader yang menjawab bahwa mereka menjadi kader karena keinginan pribadi, 35% mengatakan menjadi kader agar bisa mengisi waktu luang karena sebagian besar kader Posyandu di Kelurahan Kober berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan sebanyak 25% kader mengaku mereka menjadi kader karena diajak oleh orang lain yang sudah terlebih dahulu menjadi kader.¹³

Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Senam Hamil Dengan Motivasi Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Senam Hamil

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa $\rho=0,612$; $p_v=0,000$, jika tara kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% maka pvalue lebih kecil dari nilai α ($0,000<0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu tentang senam hamil dengan motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa kader dengan motivasi dalam pelaksanaan senam hamil dengan

kategori kuat sebagian besar terdapat pada kader dengan tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (88,9%). Hasil penelitian ini dapat dipahami karena pengetahuan kader tentang senam hamil dengan kategori baik akan memotivasi kader dalam pelaksanaan senam hamil karena dengan pengetahuan yang baik, kader akan lebih percaya diri dalam pelaksanaan senam hamil.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi kader dalam Posyandu diantaranya adalah pengetahuan kader. Pengetahuan kader akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja Posyandu.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu keinginan dari dalam diri sendiri, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa motivasi kader dipengaruhi dari faktor pengetahuan sehingga dari pengetahuan kader yang cukup maka akan mempengaruhi peran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu.¹⁴

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan kader tentang senam hamil sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (69,7%) dan sebagian kecil kader mempunyai tingkat pengetahuan tentang senam hamil dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 1 orang (3,0%).
2. Motivasi kader dalam pelaksanaan senam hamil paling banyak dengan kategori kuat yaitu sebanyak 18 orang (54,5%)

dan paling sedikit kader memiliki motivasi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 4 orang (12,1%).

3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu tentang senam hamil dengan motivasi kader posyandu dalam pelaksanaan senam hamil ($p\text{ value}=0,000<0,05$).

Daftar Pustaka

1. Dinas Kesehatan Jateng. Narasi Profil Kesehatan. Semarang: Dinas Kesehatan daerah Jawa Tengah. 2016.
2. Panjaitan. Antenatal Care Pada Ibu Hamil Normal. Jakarta: Salemba medika. 2014.
3. Manuaba. Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan. Jakarta: EGC. 2008.
4. Pusdiknakes. Asuhan Antenatal. Jakarta: WHO-JHPIEGO. 2013.
5. Huliana. 2014. Senam Hamil Praktis. Yogyakarta: Healthy life. 2014.
6. Agnesti & Linggarjati. Senam Hamil Praktis. Jakarta: PT Buku Kita. 2015.
7. Anonim. Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. Yogyakarta: Ilmu Pustaka. 2013.
8. Notoatmodjo. S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
9. Herawati. Senam Hamil. Yogyakarta: Cipta Ilmu. 2017.
10. Notoatmodjo. S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
11. Haryanto. Penyakit yang sering Diderita Lansia. 2011.
12. Danno Uliyah. Hubungan Usia Dengan Kejadian Demensia (skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2014.
13. Marfuah, A. Pengaruh Health Promotion Model Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat. 2012.
14. Erfandi. Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. 2013.